

**PELESAPAN DEIKSIS BAHASA JEPANG**  
**DALAM FILM OKURIBITO KARYA YOJIRO TAKITA**  
**Konsentrasi pada Deiksis Persona, Deiksis Ruang, Deiksis Waktu**

**Afan Okky Fathony**

**NIM 092104244**

[afan.okky@yahoo.com](mailto:afan.okky@yahoo.com)

**Dr. Roni, M.Hum., M.A.**

**NIP 19710630 200212 1 001**

[ronniewae@yahoo.com](mailto:ronniewae@yahoo.com)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**2013**

**ABSTRAK**

Di dalam suatu ujaran seperti percakapan, penutur sering menggunakan kata tunjuk untuk menunjuk sesuatu secara langsung. Misalnya, menunjuk orang dengan kata tunjuk “dia” atau “kamu”. Kata tunjuk tersebut lazim disebut deiksis. Namun, deiksis juga sering dilesapkan oleh penutur. Oleh karena itu, dapat menjadi masalah bagi pembelajar bahasa. Hal tersebut menyebabkan maksud dari suatu ujaran menjadi sulit dipahami, dan memungkinkan dapat menimbulkan ambigu. Penelitian ini membahas pelesapan deiksis bahasa Jepang dalam film *Okuribito* Karya Yojiro Takita, konsentrasi pada deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari percakapan yang mengandung pelesapan deiksis pada tokoh-tokoh dalam film *Okuribito* Karya Yojiro Takita.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi lima. *Pertama*, deiksis persona yang mengalami pelesapan, yaitu deiksis *boku* ‘aku/saya’, *anata* ‘kamu’, *kimi* ‘kamu’, *kare* ‘dia laki-laki’, dan deiksis *kanojo* ‘dia perempuan’. *Kedua*, pelesapan deiksis ruang terdiri dari pelesapan deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis keadaan, dan deiksis arah. Pelesapan deiksis penunjuk, yaitu deiksis *kore/kono*~ ‘ini’, deiksis *sore/sono*~ ‘itu/~itu’, dan deiksis *ano*~ ‘~itu’. Kemudian, pelesapan deiksis tempat, yaitu deiksis *koko* ‘di sini’, deiksis *soko* ‘di sana’, dan deiksis *asoko* ‘di sana’. Selanjutnya, pelesapan deiksis keadaan, yaitu deiksis *konna* ‘yang seperti ini’, dan deiksis *sonna* ‘yang seperti itu’. Kemudian yang terakhir deiksis arah, yaitu deiksis *kochira* ‘di sebelah sini’, dan deiksis *acchi* ‘di sebelah sana’. *Ketiga*, sedikit ditemukan deiksis waktu yang mengalami pelesapan. *Keempat*, referensi deiksis terbagi menjadi dua, yaitu eksopora dan endopora. Referensi endopora masih terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu anapora dan katapora. *Kelima*, ditemukan pelesapan deiksis yang menempati fungsi subjek, objek, dan keterangan, tetapi tidak ditemukan pelesapan deiksis yang menempati fungsi predikat.

Kata kunci : Deiksis, Referensi, Fungsi Sintaksis

**ABSTRACT**

In the utterance like conversation, speakers often use deixis to indicate something immediately. Example, to indicate some one with deixis “he” or “you”. But, deixis also is often ellipsed by speaker. Therefore, can be problems to language learners. The ellipsis of deixis makes the meaning of utterance is not only difficult to understood, but also cause ambiguous. This research analyzed the ellipsis of Japanese deixis on the movie *Okuribito* created by Yojiro Takita, focused on person deixis, space deixis, and time deixis.

This research used qualitative approach and descriptive method. Data was got from conversation that contains the ellipsis of deixis from the movie *Okuribito* created by Yojiro Takita.

The results divided to five classifications. First, the ellipsis of person deixis such as *boku*, *anata*, *kimi*, *kare*, *kanojo*. Second, the ellipsis of space deixis divided to indication deixis, place deixis, condition deixis, and direction deixis. Third, the ellipsis of time that’s rare showed. Fourth, reference of deixis divided to *eksopora* and *endopora*. *Endopora* is divided in to two kinds, *anapora* and *katapora*. Fifth, the ellipsis of deixis that occupied subject, object, and adverb. But, was not found the ellipsis of deixis occupied verb.

Keywords : Deixis, Reference, Syntax Function.

## PENDAHULUAN

Dalam ilmu pragmatik, ada beberapa hal yang dipelajari untuk fungsi bahasa secara eksternal, antara lain deiksis, praanggapan, dan implikatur. Dari ketiga hal tersebut, deiksis merupakan unsur yang sering kali muncul pada percakapan. Seorang penutur yang berbicara dengan lawan tuturnya sering kali menggunakan kata-kata yang menunjuk baik pada orang, waktu, maupun tempat. Sehingga, keberhasilan antara penutur dan lawan tutur sedikit banyak akan tergantung pada pemahaman deiksis yang dipergunakan oleh seorang penutur (Nadar, 2009:55).

Manusia pada hakikatnya melakukan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa komunikasi secara lisan, maupun secara tulisan. Kedua macam komunikasi tersebut diungkapkan melalui sebuah percakapan, yang kemudian dapat didokumentasikan dalam bentuk film ataupun komik. Film merupakan sarana untuk mendokumentasikan suatu percakapan yang sifatnya visual. Film juga tidak kalah menarik dibandingkan dengan komik jika dijadikan sarana penunjang pembelajaran bahasa Jepang. Melalui film, para pembelajar bahasa Jepang dapat memperoleh pengetahuan variasi bahasa Jepang lebih banyak dari yang didapat pada materi perkuliahan. Di dalam film, banyak bermunculan ujaran yang mengandung suatu deiksis. Namun, pada kenyataannya juga banyak percakapan yang di dalamnya mengandung pelesapan deiksis, sehingga memungkinkan para pembelajar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, terlebih pada saat melihat film Jepang yang sifatnya penunjang pengetahuan bahasa Jepang baik dari segi budaya, maupun dari linguistik bahasa Jepang itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pelesapan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu pada film *Okuribito* karya Yojiro Takita. Setelah meneliti ketiga pelesapan deiksis tersebut, selanjutnya akan diteliti referensi deiksisnya dan kedudukan pelesapan deiksis pada fungsi sintaksis.

Yule (2006:13), berpendapat deiksis berarti “penunjukan”, yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Menurut Koizumi (2001:7) menjelaskan bahwa deiksis waktu adalah ある言語伝達に係る人物や事物を指示する語は「人称」(person) という文法用語にまとめられ、一般に「人称代名詞」と呼ばれている (Bahasa yang menunjuk pada hubungan orang atau benda dalam bahasa ujaran, dalam tata bahasa dapat disimpulkan sebagai deiksis persona, atau biasanya dapat disebut dengan kata ganti orang.). Misalnya, kata ganti orang

pertama menggunakan *watashi/boku/ore* ‘saya’, kata ganti orang kedua menggunakan *anata/kimi/omae* ‘kamu’, kata ganti orang ketiga menggunakan *kare* ‘dia laki-laki’ dan *kanojo* ‘dia perempuan’.

Deiksis berikutnya adalah deiksis ruang. Koizumi (2001:13-16), menyatakan deiksis ruang adalah 話しての位置を中心にして他の場所を示すのが場所直示である (Penutur menunjuk secara langsung benda di sekelilingnya, dengan penutur sebagai pusat deiksisnya.). ia membagi deiksis ruang menjadi empat klasifikasi, yaitu deiksis penunjuk, tempat, keadaan, arah. Deiksis penunjuk dalam bahasa Jepang adalah *kore/kono*~ “ini” dekat dengan penutur, *sore/sono*~ ”itu” dekat dengan lawan tutur, *are/ano*~ “itu” jauh dari penutur maupun lawan tutur. Kemudian deiksis tempat, misalnya *koko* ”di sini, *soko* “di sana”, *asoko* “di sana”. Selanjutnya adalah deiksis keadaan, misalnya *konna* “yang seperti ini”, *sonna* “yang seperti itu”, *anna* “yang seperti itu”. Selanjutnya adalah deiksis arah, misalnya *kochira/acchi* “sebelah sini”, *sochira/socchi* “sebelah sana”, *achira/acchi* “sebelah sana”.

Klasifikasi deiksis berikutnya adalah deiksis waktu. Koizumi (2001:19), menganalogikan bahwa deiksis waktu sebagai aliran sungai waktu. Waktu mengalir dari masa lampau, menuju ke masa sekarang, lalu menuju ke masa yang akan datang.

Di dalam sebuah percakapan tokoh-tokoh dalam film *Okuribito* karya Yojiro Takita banyak terdapat pelesapan ketiga deiksis di atas, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Pelesapan atau elipsis pada dasarnya adalah menghilangkan suatu bagian dari suatu kalimat, seperti kalimat dalam percakapan. Menurut Lubis (1991:38) yang berpendapat bahwa elipsis yaitu penghilangan satu bagian dari unsur kalimat. Elipsis sama prosesnya dengan substitusi tetapi elipsis disubstitusikan oleh sesuatu yang kosong, atau sesuatu yang tidak ada.

Tahap setelah data dianalisis menggunakan teori deiksis dan teori pelesapan, selanjutnya akan ditentukan referensi deiksis, karena salah satu variabel yang penting dalam deiksis adalah referensi. Referensi merupakan perujukan di dalam sebuah tuturan. Setiap kata atau ungkapan deiksis yang dituturkan itu merujuk pada objek atau pengertian tertentu, dan pendengar harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang dirujuk atau direferensikan.

Menurut Lubis (1991:31) referensi dibedakan menjadi dua:

1. Eksopora adalah apabila yang direferensikan (ditunjukkan) itu terdapat di luar teks.
2. Endopora adalah sesuatu referensi kepada sesuatu yang ada di dalam teks.
  - a. Anapora : apabila yang ditunjuk merujuk pada kata yang sudah terlebih dahulu diucapkan di dalam teks.
  - b. Katapora : bila kata yang ditunjuk merujuk pada kata sesudahnya yang diucapkan dalam teks.

Tahap terakhir analisis data, yaitu menentukan fungsi sintaksis pada deiksis yang mengalami pelesapan. Secara umum struktur fungsi sintaksis terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Hal ini sependapat dengan pendapat Dedi Sutedi (2008:73) bahwa unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besar terdiri dari subjek (*shugo*), predikat (*jutsugo*), objek (*taishougo*), keterangan (*joukyougo*). Namun ia juga menambahkan bahwa pada struktur kalimat bahasa Jepang juga biasa dijumpai modifikator (*shuushokugo*).

## METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang mengalami pelesapan dalam film *Okuribito* karya Yojiro Takita, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian ini berupa kata-kata. Data yang dimaksud adalah data berupa percakapan para tokoh yang diambil dari film *Okuribito* karya Yojiro Takita. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini memberikan hasil berupa uraian dan penjelasan berupa kata-kata untuk menunjukkan hasil penelitian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sutedi (2009:58), bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah film *Okuribito* karya Yojiro Takita. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah film *Koukou Debyuu* karya Tsumoto Hanabusa, serta film *Paradise Kiss* karya Ai Yazawa. Alasan dimunculkan sebagai sumber data sekunder, disebabkan percakapan tokoh dalam film tersebut terdapat pelesapan deiksis yang tidak ditemukan dalam sumber data primer, yaitu dalam film *Okuribito* karya Yojiro Takita. Oleh karena itu, peneliti memunculkan film *Koukou Debyuu* karya Tsumoto Hanabusa dan film *Paradise Kiss* karya Ai Yazawa, sebagai pelengkap data yang tidak ditemukan pada film *Okuribito* karya Yojiro Takita.

Setelah ditentukan sumber data, selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik simak. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Dalam metode menyimak, tentunya juga terdapat teknik-teknik yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian sebagai langkah-langkah mengumpulkan data. Teknik tersebut diungkapkan oleh Mahsun (2005:34), beberapa tahapan teknik dalam metode simak yaitu, teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan

teknik catat, dan teknik rekam. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 1993:6). Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Mengambil data percakapan tokoh yang mengandung pelesapan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam film *Okuribito* karya Yojiro Takita.
2. Memadukan percakapan para tokoh satu dengan tokoh lain sesuai dengan konteks, sehingga dapat memunculkan deiksis yang mengalami pelesapan.
3. Memberi kode data, berfungsi untuk proses analisis data dan penomoran pada setiap percakapan dalam analisis data.
4. Melakukan validasi kepada *native speaker*. Validasi dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik tersebut dibedakan menjadi empat macam oleh Denzin (dalam Moleong, 2004:178), yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun, dari empat macam triangulasi tersebut, yang cocok dengan penelitian ini adalah triangulasi dengan penyidik. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2004:178). Data penelitian ini adalah percakapan bahasa Jepang, oleh karena itu validator dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Jepang. Sehingga proses penganalisisan data yaitu dengan cara memunculkan deiksis yang sebelumnya mengalami pelesapan, dapat diterima oleh orang Jepang tersebut atau tidak. Validator dalam penelitian ini adalah Yumi Serizawa, Marie Masutani, dan Emiko Matsumoto.

5. Menyimpulkan hasil, yaitu data yang telah dianalisis disimpulkan berdasarkan teori yang telah digunakan. Penyimpulan hasil analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelesapan Deiksis

#### A. Deiksis Persona

Deiksis persona pertama adalah bahasa yang menunjuk pada orang pertama atau penutur dalam bahasa ujaran, misalnya *watashi* (私), *boku* (僕), *ore* (俺) yang berarti “saya”.

Contoh:

(1) Yamashita : 大悟か?

*Daigo ka?*

‘Daigo?’

Daigo : 山下。

*Yamashita.*

‘Yamashita.’

Yamashita : いつ帰ってきただよ? (僕に)

連絡ぐらいしろって。

*Itsu kaette kita daya?(Boku ni)*

*renrakugurai shirotte.*

‘Kapan pulang? Kau tak pernah

menghubungi (aku).’ (OB/1/00:38:47)

Daigo bertemu dengan teman lama yang bernama Yamashita di sebuah pemandian umum. Yamashita sedikit marah karena Daigo tak pernah menghubunginya semenjak Daigo kembali ke kampung halaman. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *boku* (僕) ‘aku/saya’, yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel *ni* (に) untuk merujuk pada Yamashita.

Deiksis persona kedua adalah bahasa yang menunjuk pada orang ke dua atau lawan tutur dalam bahasa ujaran, misalnya *anata* (あなた), *kimi* (君), *omae* (お前) yang berarti “kamu”.

Contoh:

(2) Kepala keluarga : (君たちは) 遅っせー!

5分も過ぎてるんだぞ5分も

*(Kimitachi wa) ossee! 5 fun mo*

*sugiterundazo 5 fun mo!*

‘(Kalian) terlambat. Sudah lebih dari lima menit!’

Bos : 申し訳ありません。

*Moushiwake arimasen.*

‘Maafkan kami.’ (OB/1/00:50:55)

Saat tiba di rumah salah satu klien agen NK, kepala keluarga upacara pemakaman atau yang disebut *moshu* (喪主), marah kepada si Bos dan Daigo karena mereka datang terlambat. Pada

percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *kimitachi* (君たち) ‘kamu sekalian’, yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel *wa* (は) untuk merujuk pada Bos dan Daigo.

Deiksis persona ketiga adalah bahasa yang menunjuk pada orang ke tiga atau diluar penutur dan lawan tutur dalam bahasa ujaran.

Contoh:

(3) Uemura : あ、社長! (彼は) 面接の人。

*A, shachou! (Kare wa) mensetsu no hito.*

‘Wah, si Bos! (Dia) adalah orang yang akan diwawancarai.’

Daigo : はじめまして、午前中にお電話した

*小林です。*

*Hajimemashite, gozenchuu ni*

*odenwashita Kobayashi desu.*

‘Perkenalkan, saya Kobayashi yang tadi pagi menelpon.’

Bos : ああ、君か?

*Aa, kimi ka?*

‘Oh, rupanya kamu?’ (OB/1/00:19:49)

Setelah beberapa saat Daigo menunggu kepala perusahaan tempat ia melamar pekerjaan, Bos atau kepala perusahaan datang. Daigo diperkenalkan kepada Bos oleh Uemura selaku *receptionist* di perusahaan tersebut. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *kare* (彼) ‘dia laki-laki’, yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel *wa* (は) untuk merujuk pada Daigo.

#### B. Deiksis Ruang

Deiksis ruang terbagi menjadi empat klasifikasi, yaitu deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis keadaan, dan deiksis arah.

Deiksis penunjuk dapat disebut dengan kata ganti tunjuk umum. Di dalam bahasa Jepang kata ganti tunjuk tersebut adalah *kore* (これ/この~) ‘ini’, *sore* (それ/その~) ‘itu’, *are* (あれ/あの~) ‘itu’.

Contoh:

(4) Mika : お母さんこんなの聴いたんだ。

*Okaasan konna no kiitanda.*

‘Ibumu mendengarkan lagu seperti ini.’

Daigo : 全部おやじのですよ。

*Zenbu oyaji no desu yo.*

‘Semuanya kepunyaan ayahku.’

Mika : ああ、そうか。ここって最初はお父さ

*んの喫茶店だったんだよね。*

*Aa, souka. Kokotte saisho wa otousan no kissaten dattan da yo ne.*

‘Oh, begitu ya. Berarti ini juga adalah kafe

kepunyaan ayahmu kan?’

Daigo : 思い出したくもない。っていうより、  
覚えてないんだ。おやじの顔。

*Omoidashitaku mo nai. Tte iu yori,  
oboetenain da. Oyaji no kao.*

‘Aku tak ingin mengingatnya. Bahkan, aku  
tak mengingat wajahnya.’

Mika : (あの人に) 会いたって思わない?  
(*Ano hito ni*) *aitaitte omowanai?*

‘Tidakkah ingin bertemu dengan  
(orangnya)?’ (OB/1/01:02:32)

Suatu malam, Daigo bersama istrinya sedang minum sake sambil memutar piringan hitam koleksi ayah Daigo. Daigo tampak marah dan benci ketika Mika mengingatkan pada sosok ayahnya. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *ano hito* (あの人) ‘orang itu’, yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel *ni* (に) untuk merujuk pada ayah Daigo.

Deiksis tempat adalah penunjukan dimana penutur sebagai pusat dan sekaligus menunjukkan tempat sebagai kata tunjuk tempat, yaitu *koko* (ここ) ‘di sini’, *soko* (そこ) ‘di sana’, *asoko* (あそこ) ‘di sana’.

Contoh:

(5) Tokumori : はやさか、(そこで) 何をしてる  
の?

*Hayasaka, (soko de) nani o shiteru no?*

‘Hayasaka, apa yang sedang kamu  
lakukan (di sana)?’

Hayasaka : あ、違うの! 携帯電話新しいだろ  
う。

*A, chigau no! Keitaidenwa atarashii  
darou.*

‘Oh, tidak apa-apa. Handphone saya  
baru.’

Tokumori : だったら、写真撮ろうよ。

*Dattara, shashin torou yo.*

‘Kalau begitu, ambil foto kita.’

Hayasaka : いいの?

*Ii no?*

‘Begitukah?’

Tokumori : いいやろう。

*Ii yarou.*

‘Baik mari.’ (PK/00:06:23)

Hayasaka mengambil foto Tokumori yang sedang bermain bola secara diam-diam di balik sebuah pohon. Hal itu diketahui oleh Tokumori. Lalu, Tokumori menghampiri dan bertanya apa yang sedang dilakukan Hayasaka. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *soko* (そこ) ‘di sana’, yang

terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel *de* (で) untuk merujuk pada tempat dimana Hayasaka berdiri yaitu di balik pohon.

Deiksis keadaan digunakan untuk menunjukkan pada kuantitas, tingkatan atau kondisi yang menyangkut orang yang terlibat atau tidak terlibat di dalam suatu tuturan.

Contoh:

(6) .....

Mika : 当たり前でしょ。こんな仕事してるな  
んて、恥ずかしいと思わないの?

*Atari mae desho. Konna shigoto shiterunte,  
hazukashii to omowanai no?*

‘Tentu. Melakukan pekerjaan seperti ini,  
apakah kamu tidak malu?’

Daigo : どうして恥ずかしいの? 死んだ人を  
毎日、触るから?

*Doushite hazukashii no? Shinda hito o  
mainichi, sawaru kara?*

‘Kenapa harus malu? Apa karena menyentuh  
orang meninggal setiap hari?’

Mika : 普通の仕事をしてほしいだけ。

*Futsuu no shigoto o shite hoshii dake.*

‘Aku hanya inginkan kau punya pekerjaan  
yang sewajarnya.’

Daigo : 普通って何だよ? 誰でも必ず死ぬだろう。  
俺だって死ぬし、君だって死ぬ。死その  
ものが普通なんだよ。

*Futsuutte nani da yo? Dare demo kanarazu  
shinu darou. Ore datte shinushi, kimi datte  
shinu. Shi sono mono ga futsuu nan da yo.*

‘Sewajarnya yang bagaimana? Semua orang  
bakal meninggal bukan. Aku akan  
meninggal, dan kau pun akan meninggal.  
Kematian adalah hal yang biasa.’

Mika : 理屈はいいから、今すぐ辞めて、お願い。

私、今までも (こんなことを) 言わな  
かったよね。

*Rikutsu wa ii kara, ima sugu yamete, onegai.  
Watashi, ima made mo (konna koto) o  
iwanakatta yo ne.*

‘Seberapa pun baik alasannya, tolong sekarang  
berhentilah dari pekerjaan ini, aku mohon.

Sampai saat ini aku tak pernah berkata (hal  
yang seperti ini).’ (OB/2/00:07:29)

Setelah tiba di rumah, Daigo mendapati Mika yang sedang menonton sebuah tayangan televisi, yang mana saat itu menampilkan tayangan tentang perusahaan tempat Daigo bekerja. Mika tampak marah karena mengetahui pekerjaan Daigo yang selama ini tidak diketahui secara jelas oleh istrinya.

Akhirnya, Mika menyuruh Daigo untuk berhenti dari pekerjaan itu, tetapi Daigo menolak dengan keras. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *konna* (こんな) 'yang seperti ini', yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti oleh nomina *koto* (こと) 'hal', serta partikel *o* (を) untuk merujuk pada kalimat suruhan Mika kepada Daigo untuk berhenti dari pekerjaan sebagai perias jenazah

Deiksis arah digunakan untuk merujuk arah penutur, lawan tutur, juga di luar penutur dan lawan tutur. Misalnya, deiksis *kochira/kocchi* (こちら/こっち) 'di sebelah sini', *sochira/socchi* (そちら/そっち) 'di sebelah sana', *achira/acchi* (あちら/あっち) 'di sebelah sana'.

Contoh:

(7) .....

Anak : あっちに蟹いるよ。

*Acchi ni kani iru yo.*

'Di sebelah sana ada kepiting lho.'

Haruna : え、ほんとうに蟹? (あっちへ) 行ってみれ?

*E, hontou ni kani? (acchi e) itte mire?*

'Eh, benarkah kepiting? Coba lihat (ke sebelah sana)?'

Fumiya : そうだねえ。

*Sou da ne.*

'Tentu.'

Haruna : 行ってみよう。

*Itte miyou.*

'Mari kita pergi lihat.' (KD/00:25:46)

Di pantai, Haruna dan Fumiya sedang bermain dengan segerombolan anak. Salah satu dari anak tersebut memberitahu bahwa ada kepiting di suatu tempat yang berada di pesisir pantai. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *acchi* (あっち) 'sana/ ke sebelah sana', yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel (へ) untuk merujuk pada tempat kepiting berada, yang dimaksudkan oleh si anak.

### C. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan penunjukan terhadap waktu atau kapan suatu kejadian yang akan, sedang, atau telah terjadi.

Contoh:

(8) Daigo : 祖父は記憶のない時になくなりましたし。母親もちょうど海外に出かけてて、戻ってきたらお墓の中でしたので。

*Sofu wa kioku no nai toki ni naku*

*narimashitashi. Hahaoya choudo kaigai*

*ni dekakete, modottekitara haka no naka deshita node.*

'Aku tidak ada kenangan ketika kakekku meninggal. Hal itu pun sama ketika ibuku, aku pergi ke luar, dan ketika tiba ibuku sudah berada di dalam kuburan.'

Uemura : お父さんは?

*Otousan wa?*

'Ayahmu?'

Daigo : 僕が6歳の時に、女を作って出ていきました。

*Boku ga 6 sai no toki ni, onna o*

*tsukutte dete ikimashita.*

'Saat aku berusia enam tahun, dia kabur dengan wanita lain.'

Uemura : お母さん (その時) 寂しかったでしょうねえ。

*Okaasan (sono toki) sabishikatta deshau ne.*

'(Pada saat itu) ibumu pasti kesepian ya.'

(OB/1/00:25:13)

Uemura dan Daigo sedang berbincang-bincang tentang keluarga Daigo. Daigo menceritakan beberapa kejadian yang menimpa Daigo pada saat-saat ia mengalami kegagalan keutuhan keluarga. Ayahnya kabur dengan wanita lain pada saat ia kecil. Uemura membayangkan dan memosisikan dirinya masuk pada kehidupan Daigo yang bernasib seperti itu. Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis *sono toki* (その時) 'pada saat itu', yang terdapat dalam tanda kurung untuk merujuk kalimat yang diberi garis bawah yaitu pada waktu Ibu Daigo hidup seorang diri karena ditinggal kabur oleh suaminya.

## 2. Referensi Deiksis

### A. Eksopora

Referensi dikatakan eksopora apabila yang direferensikan (ditunjukkan) itu terdapat di luar teks percakapan.

Contoh:

(9) Mika : お母さん、こんな聴いてたんだ。

*Okaasan, konna no kiitetan da.*

'Ibumu mendengarkan yang seperti ini.'

Daigo : (それは) 全部おやじのでしょ。

*(Sore wa) zenbu oyaji no desho.*

'(Itu) semua kepunyaan ayah.

(OB/1/01:02:32)

Pada suatu malam Daigo dan Mika sedang menikmati segelas sake. Sambil minum sake, Mika melihat koleksi piringan hitam milik ayah Daigo yang terjejer rapi di rak dan terbilang cukup banyak. Pada

percakapan tersebut terdapat deiksis *sore* (それ) 'itu', dan diikuti partikel *wa* (は) yang merujuk pada *rekoodo* (レコード) 'piringan hitam'. Deiksis pada contoh (9) merujuk sesuatu di luar teks percakapan, maka oleh karena itu tergolong dalam referensi eksopora.

## B. Endopora

### a. Anapora

Dapat dikatakan referensi anapora apabila yang ditunjuk merujuk pada kata yang sudah terlebih dahulu diucapkan di dalam teks.

Contoh:

(10) .....

Daigo : こっちに越したら、“すき焼き食いたい”って言ってたよね。  
*Kocchi ni koshitara, “sukiyaki tabetai” tte itteta yo ne.*

‘Kalau datang ke sini, dulu katanya, “ingin makan sukiyaki” ya.’

Mika : 米沢牛?

*Yonezawaguyuu?*

‘Sapi Yonezawa?’

Daigo : 特上のサーロイン。

*Tokujou no saaroin.*

‘Daging pinggang bagian atas.’

Mika : すご〜い、(これは)高かったでしょう?

*Sugo~i, (kore wa) takakatta deshou?*

‘Waah, (ini) mahal, bukan?’

(OB/1/00:22:47)

Sepulang dari melamar kerja, Daigo membelikan Mika daging pinggang bagian atas dari gaji pertama walaupun baru diterima kerja oleh Bosnya. Pada percakapan tersebut terdapat deiksis *kore* (これ) 'ini' dalam tanda kurung, dan diikuti partikel *wa* (は) yang tergolong referensi anapora karena merujuk pada kalimat yang sebelumnya atau terlebih dahulu diucapkan di dalam teks yaitu kalimat yang digaris bawah.

### b. Katapora

Dapat dikatakan referensi katapora apabila kata yang ditunjuk merujuk pada kata sesudahnya di dalam teks.

Contoh:

(11) Daigo : ごめん。

はい、もしもし。あ、どうも。

えっ、いまからですか？わかり

ました、すぐに

(あそこへ) 行きます。

*Gomen. Hai, moshimoshi. A, doumo.*

*Et, ima kara desu ka? Wakarimashita, sugu ni (asoko e) ikimasu.*

‘Maaf. Iya, halo. Oh, baik. Lho, sekarang? Baik, saya akan segera pergi (ke sana).’

Mika : こんな時に仕事行くの?

*Konna toki ni shigoto iku no?*

‘Apakah disaat seperti ini kamu akan pergi kerja?’

Daigo : 銭湯のおばちゃん、亡くなった。

*Sentou no obachan, naku natta.*

‘Nenek yang punya pemandian umum meninggal.’ (OB/2/00:29:33)

Pembicaraan antara Daigo dengan Mika terpotong karena Daigo mendapat telepon dari rekan kerjanya yaitu Uemura. Uemura memberitahu sekaligus menyuruh Daigo untuk bertugas mengurus jenazah. Pada percakapan tersebut terdapat deiksis *asoko* (あそこ) 'di sana' dalam tanda kurung, dan diikuti partikel *e* (へ) yang tergolong referensi katapora karena merujuk pada kata yang sesudahnya diucapkan di dalam teks yaitu *sentou* (銭湯) 'pemandian' pada frase *sentou no obachan* (銭湯のおばちゃん) 'pemandian milik nenek' yang digaris bawah.

## 3. Pelesapan Deiksis pada Fungsi Sintaksis

Pelesapan deiksis dapat terjadi pada tataran sintaksis, baik menempati fungsi subjek, objek, predikat, maupun keterangan. Data yang berada dalam tanda kurung merupakan kemungkinan pelesapan deiksis.

S = subjek

K = keterangan

O = objek

a = unsur atau komponen inti

P = predikat

b = unsur atau komponen

batasan

### A. Fungsi Subjek

Subjek biasanya diisi atau berkategori nomina. Dalam bahasa Jepang nomina tersebut biasanya didikuti dengan *wa* atau *ga*.

Contoh:

(12) はい、(彼女は) うちの 嫁です。

S

b a

P

(OB/1/00:58:22)

Konstruksi kalimat (12), terdapat unsur subjek dan predikat. Unsur subjek diisi oleh deiksis *kanojo* (彼女) 'dia perempuan' dan diikuti partikel *wa* (は), unsur predikat diisi oleh komponen modifikator yaitu kata *uchi* (うち) 'rumah' dan diikuti partikel *no* (の) yang berlaku sebagai komponen bawahan atau yang membatasi, dan kata *yome* (嫁) 'istri', dan diikuti kopula *desu* (です) yang berlaku sebagai komponen inti atau atasan. Oleh karena itu,

konstruksi kalimat tersebut tergolong pelepasan deiksis fungsi subjek.

### B. Fungsi Objek

Objek sama halnya dengan subjek, yaitu biasanya sama-sama diisi oleh nomina. Objek erat hubungannya dengan predikat dan biasanya objek merupakan unsur yang menderita akibat tindakan predikat.

Contoh:

(13) 今朝、(これを) 釣ってきたんだって。  
K O P  
(OB/1/00:11:53)

Konstruksi kalimat (13), terdiri dari unsur keterangan, objek, dan predikat. Unsur keterangan diisi oleh frase *kesa* (今朝) 'tadi pagi', unsur objek yang diisi oleh deiksis *kore* (これ) 'ini' dan diikuti partikel *o* (を) yang menandakan sesuatu yang dikenakan tindakan dari subjek, kemudian unsur predikat diisi oleh kata *tsutte kitan* (釣ってきたん) 'dipancing' dan diikuti kopula *datte* (だって).

### C. Fungsi Predikat

Seichi Makino (2003:27) menyatakan bahwa Predikat dapat berupa kata kerja, kata sifat, atau benda yang diikuti sebuah kopula. Namun, dari semua data yang diambil dari sumber data tidak ditemukan sama sekali pelepasan deiksis yang menempati fungsi predikat.

### D. Fungsi Keterangan

Fungsi keterangan biasanya mencakup keterangan tempat, waktu, alat, dan penyerta (Sutedi, 2008:73).

Contoh:

(14) はやさか、(そこで) 何を してるの?  
S K O P  
(PK/00:06:23/20)

Pada konstruksi kalimat (14), terdiri dari unsur subjek, keterangan tempat, objek, dan predikat. Unsur subjek diisi oleh kata *Hayasaka* (はやさか), unsur keterangan diisi oleh deiksis *soko* (そこ) 'di sana' dan diikuti partikel *de* (で), unsur objek diisi oleh kata *nani* (何) 'apa' dan diikuti partikel *o* (を), unsur predikat yang diisi oleh kata *shiteru no* (してるの) 'melakukan'. Oleh karena itu, konstruksi kalimat tersebut tergolong pelepasan deiksis fungsi keterangan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelepasan deiksis dalam film *Okuribito* karya Yojiro Takita, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Ditemukan salah satu contoh pelepasan deiksis persona pertama, yaitu *boku* (僕) 'saya/aku', pelepasan deiksis persona kedua, yaitu *kitachi* (君たち) 'kamu sekalian', dan pelepasan deiksis persona ketiga, yaitu *kare* (彼) 'dia laki-laki'.
2. Berdasarkan empat klasifikasi yang termasuk deiksis ruang, yaitu deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis keadaan, dan deiksis arah, ditemukan contoh pelepasan deiksis penunjuk, yaitu *ano hito* (あの人) 'orang itu'. Kemudian, ditemukan contoh pelepasan deiksis tempat, yaitu *soko* (そこ) 'di sana'. Selanjutnya, ditemukan contoh pelepasan deiksis keadaan, yaitu *konna* (こんな) 'yang seperti ini', dan yang terakhir adalah contoh pelepasan deiksis arah, yaitu *acchi* (あっち) 'sana/ ke sebelah sana'.
3. Ditemukan contoh pelepasan deiksis waktu, yaitu *sono toki* (その時) 'pada saat itu'.
4. Referensi terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu ekopora dan endopora. Endopora dapat terbagi lagi menjadi dua, yaitu anapora dan katapora.
5. Dari seluruh deiksis yang mengalami pelepasan, tidak sama sekali ditemukan pelepasan deiksis yang menempati fungsi predikat.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan data secara lengkap yaitu pelepasan deiksis pada fungsi predikat sesuai dengan klasifikasi teori fungsi sintaksis. *Kedua*, penelitian ini hanya fokus pada penelitian deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Oleh karena itu, mampu memberi inspirasi bagi peneliti lain untuk meneliti pelepasan deiksis wacana dan deiksis sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Koizumi, Tamotsu. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu*.  
Japan: Kabushiki Kaisha Kenkyuusha.
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*.  
Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis  
Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana  
University Press.



Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang-Edisi Revisi*. Bandung: Humaniora.